

TITIK KRITIS DAN MANAJEMEN RESIKO USAHATANI PADI

Dr. Purwanto, SP., MSc

Kepala Lab. Agronomi & Hortikultura

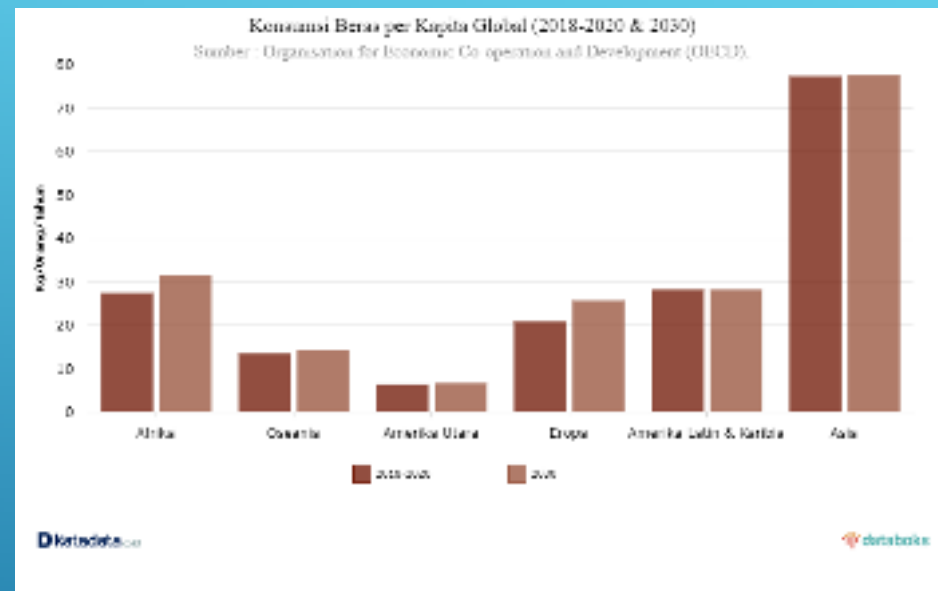
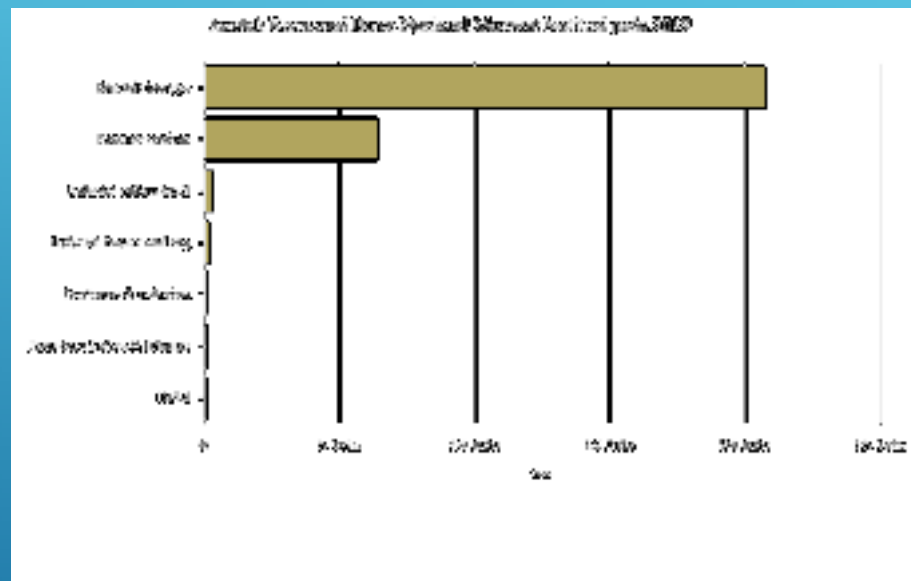
Fak. Pertanian UNSOED Purwokerto

PENDAHULUAN

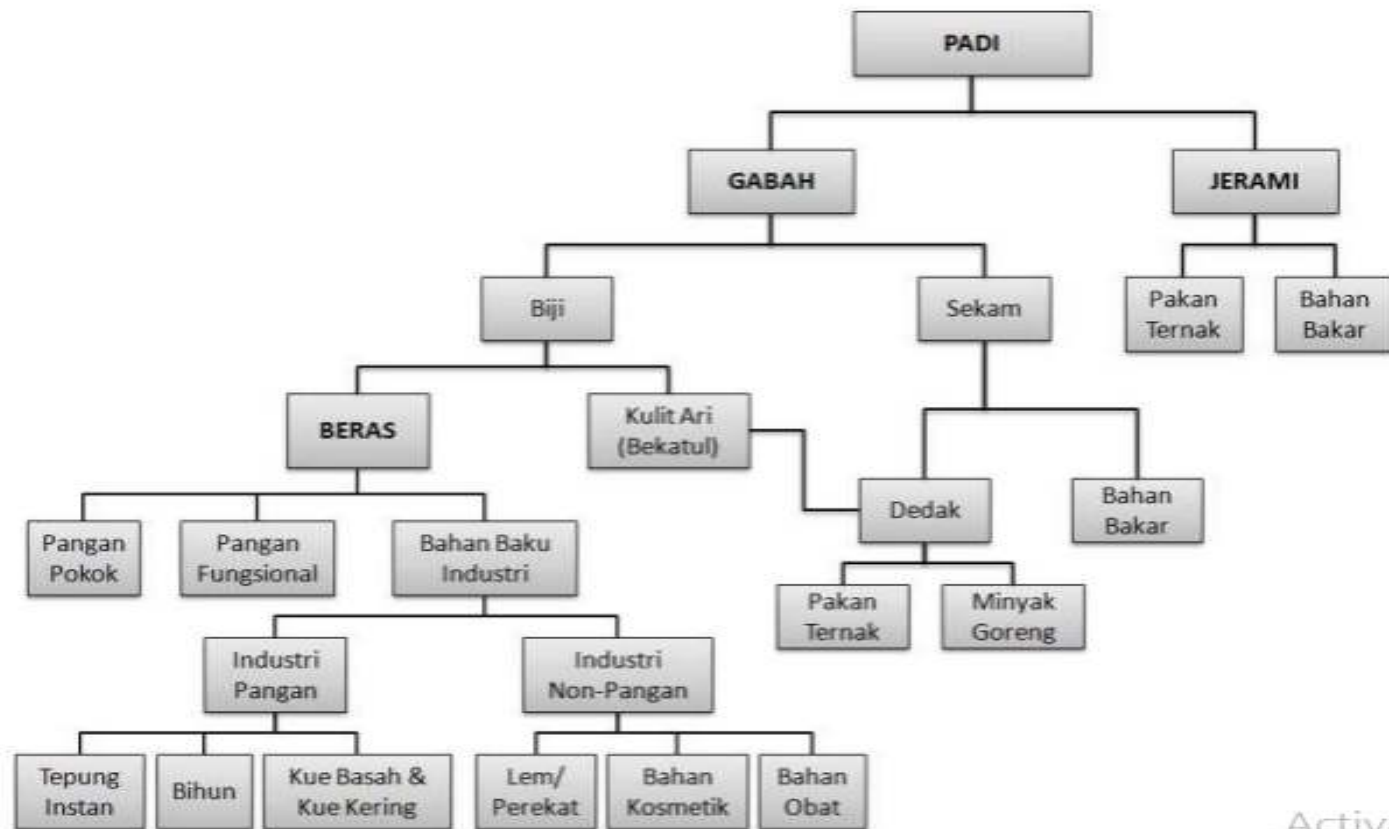
Beras bagi masyarakat Indonesia merupakan komoditas utama sebagai sumber makanan pokok. Konsumsi masyarakat Indonesia adalah terbesar di Asia, dan konsumsi rata-rata tertinggi di dunia



Rata-rata konsumsi per kapita kita sekitar 144 kg per kapita per tahun, sedangkan rata-rata konsumsi dunia hanya 60 kg per kapita per tahun.



. POHON INDUSTRI



Activat
Go to Set

Upaya peningkatan produksi sampai saat ini tidak terlalu signifikan, bahkan cenderung melandai atau mengalami gejala *LEVELLING OFF*

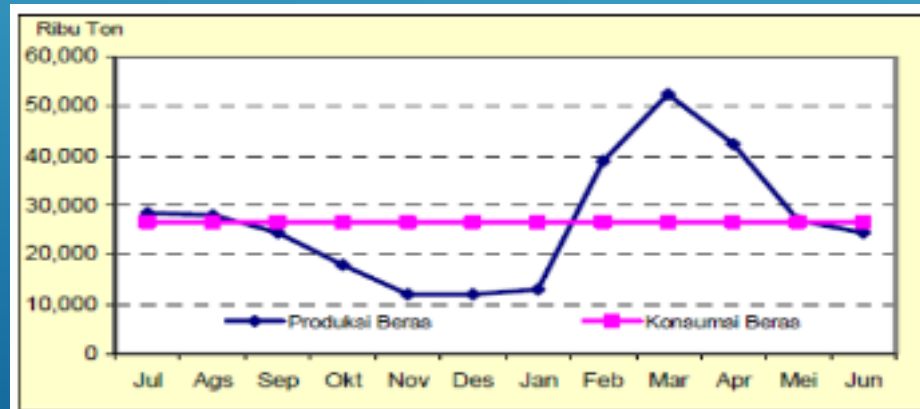
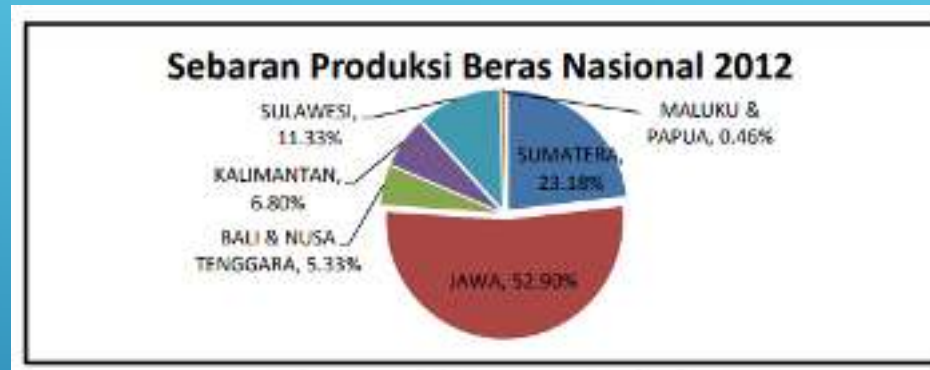
Gejala dimana peningkatan input produksi tidak seimbang dengan peningkatan produktivitas

Produktivitas nasional masih pada kisaran angka 5-6 ton/ha



SENTRA PRODUKSI PADI

- Tersedianya stok beras yang disuplai pada pasar ditentukan oleh sisi produksi beras.
- Tingginya produksi beras nasional merupakan penjumlahan dari hasil produksi beras yang terdapat secara nasional. Produksi beras nasional dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya: kondisi musim, ketersediaan lahan, tenaga penggarap lahan, bibit dan pupuk unggul, pestisida



KERAGAAN PENGGUNAAN INPUT

► Menurut Suharyanto (2015) Keragaan input produksi diantaranya :

1. Benih
 2. Pupuk
 3. Pestisida
 4. Alokasi Tenaga Kerja
- 
- Several white lines of varying lengths and orientations are positioned in the bottom right corner of the slide, creating a modern, abstract graphic element.

RESIKO PRODUKSI

- ▶ Menurut Kaleka et al., (2020) secara umum hal-hal yang kemungkinan besar menjadi risiko produksi adalah
- 1. bencana alam,
- 2. cuaca dan iklim,
- 3. gangguan OPT,
- 4. topologi wilayah,
- 5. permodalan.

Disamping itu, pola tanam antar musim juga berbeda

PENANGGULANGAN RISIKO USAHA TANI PADI

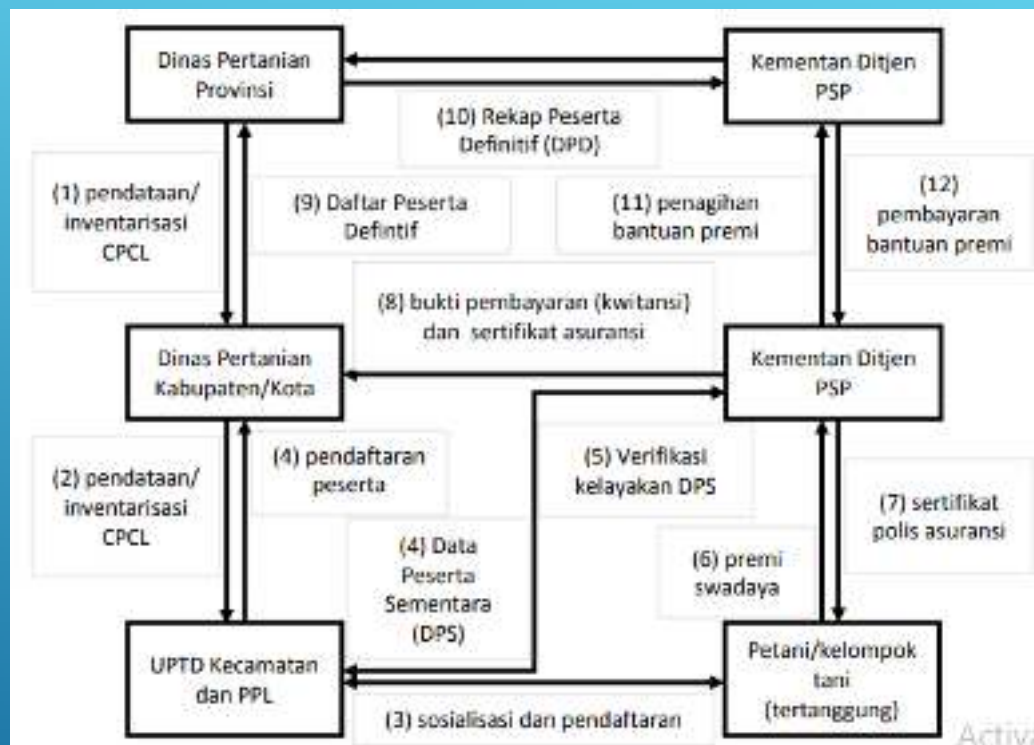
- ▶ Penanggulangan resiko usahatani Padi menurut Saputra (2017) diataranya
 1. sebelum melakukan usaha tani padi petani atau sebelum mengalami risiko, petani terlebih dahulu membuat perencanaan bersama kelompok tani dan penyuluh pertanian
 2. saat masa produksi apabila terserang hama dan penyakit petani lebih banyak memilih untuk membasmi hama dengan menggunakan pestisida yang lebih cepat dan terbukti, walaupun petani sudah mengetahui dampaknya
 3. setelah mengalami risiko petani tetap melakukan/menyelesaikan usaha taninya walaupun produksi padi tidak sesuai dengan yang diharapkan
 4. Resiko harga dapat ditanggulangi dengan kemitraan

ASURANSI USAHATANI PADI

- ▶ Landasan Hukum Keputusan Menteri Pertanian NOMOR: 01/Kpts/SR.230/B/01/2021 tentang PEDOMAN BANTUAN PREMI ASURANSI USAHATANI PADI
- ▶ Tujuan :
 1. Memberikan perlindungan kepada petani jika terjadi kerusakan tanaman padi yang dipertanggungungkan yang disebabkan karena risiko banjir, kekeringan, dan/atau serangan OPT.
 2. Mengalihkan kerugian akibat risiko banjir, kekeringan, dan serangan OPT kepada pihak lain melalui pertanggungan asuransi.

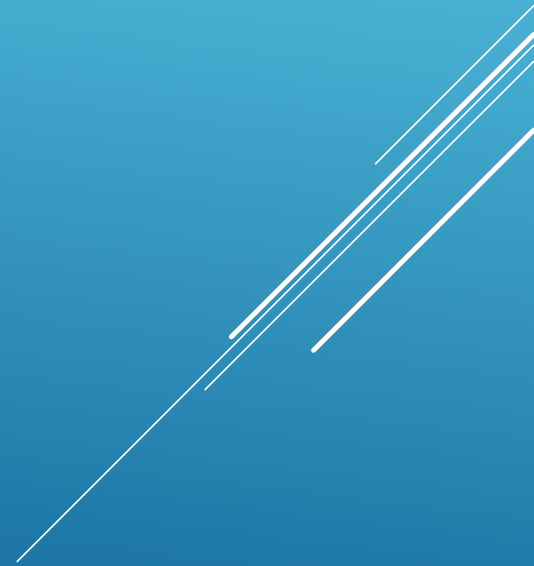
► Menurut Kaleka et al., (2020) AUP memberikan jaminan atas kerusakan pada tanaman yang diasuransikan yang diakibatkan oleh banjir, kekeringan, dan serangan OPT dengan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Banjir adalah tergenangnya lahan pertanian selama periode pertumbuhan tanaman dengan kedalaman dan jangka waktu tertentu, sehingga menurunkan tingkat produksi tanaman.
2. Kekeringan adalah tidak terpenuhinya kebutuhan air tanaman selama periode pertumbuhan tanaman yang mengakibatkan pertumbuhan tanaman tidak optimal, sehingga menurunkan tingkat produksi tanaman.
3. Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) adalah organisme yang dapat mengganggu dan merusak kehidupan tanaman atau menyebabkan kematian pada tanaman pangan, termasuk di dalamnya:
 - (i) Hama Tanaman: Penggerek batang, wereng batang cokelat, walang sangit, tikus, dan ulat grayak dan keong mas.
 - (ii) Penyakit Tanaman: blast, bercak cokelat, tungro, busuk batang, kerdil batang, kerdil hampa, kerdil rumput/kerdil kuning dan kresek.



Gambar 1. Mekanisme pelaksanaan AUP (Kaleka et al., (2020)

TERIMA KASIH



DAFTAR PUSTAKA

- ▶ Suharyanto, J. Rinaldy, & N.N. Arya. 2015. Analisis risiko produksi usahatani padi sawah di Provinsi Bali. Jurnal AGRARIS 1 (2): 61-77.
- ▶ Kaleka, M.U., E. Maulida, E. Taek, I.P.E. Swastawan, & G.M.K.i Arisena. 2020. Kajian risiko usaha tani padi di Indonesia. AGROMIX 11(2): 166-176
- ▶ Wadua, J., Yuliawatib, & B. Nuswantara. 2019. Strategi menghadapi risiko produksi padi sawah di Kabupaten Sumba Timur. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 22(2): 231 – 256.
- ▶ Wulandari, S., & Agus Wahyudi. 2014. Manajemen Resiko Dalam Pengembangan Pertanian Organik Di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Pertanian Organik.
- ▶ Asbullah, M., T.D. Hapsari, & Sudarko. 2017. Analisis risiko pendapatan pada usahatani padi organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. JSEP 10(2): 35-42.
- ▶ Kemendag. 2015. Profil Komoditas Beras. Kementerian Perdagangan RI, Jakarta.